

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah pendidikan Nasional saat ini adalah rendahnya pembinaan dan pendidikan moral yang diperoleh peserta didik, pendidikan lebih berorientasi pada kemampuan akademik supaya siswa sukses dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan ke dunia kerja. Pendidikan belum mampu menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan kemampuan non akademik secara profesional. Padahal tujuan pendidikan Nasional mengarahkan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan akademik yang mumpuni sekaligus memiliki moral yang baik.¹

Permasalahan lain yang menyebabkan pendidikan ibadah yang diselenggarakan belum optimal adalah kekeliruan persepsi mengenai pengertian ibadah secara konseptual. Sebahagian besar guru beranggapan bahwa ibadah hanya menyangkut prosesi pelaksanaan shalat semata, sementara ibadah dalam pengertian luas mencakup segala aspek hubungan dengan Allah SWT.²

Pada saat ini para guru lebih banyak memikirkan sertifikasi demi mendapatkan penghasilan yang lebih tanpa pernah berpikir bagaimana cara meningkatkan kreatifitas agar siswa lebih mudah dalam menerima materi yang

¹ Yamin, <http://honstoe.wordpress.com/2009/Pengertian-Kompetensi/> diakses 9 juni 2015

² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al-Ma'rif,1980). h.

diajarkan, padahal dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 61 ayat 1 disebutkan sertifikasi berbentuk ijazah dan sertifikasi kompetensi.³ Di sini jelas disebutkan bahwa syarat mengikuti sertifikasi bukan hanya ijazah yang diperlukan, tetapi seperangkat kompetensi harus dimiliki seorang guru guna menjadikan dirinya sebagai guru profesional.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi, baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.⁴

Dari beberapa paparan di atas terlihat bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga peneliti ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru

³ *Undang-Undang Badan Pendidikan Nasional*, (Bandung: Media Purana, 2009). h. 30

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2-3

itu benar adanya, sebab menurut peneliti, pada umumnya kondisi sekolah yang ada, masih terdapat sebagian guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: ***“Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sma Negeri 1 Wawonii Kec. Kawonii barat kab. Konawe Kepulauan”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Wawonii Kecamatan Wawonii Barat Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.
- b. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah yang spesifik yaitu apakah profesionalisme guru PAI berpengaruh langsung

terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawaonii Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah memenuhi kompetensi guru dalam menganut pendidikan profesional dengan meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan yang khusus mengenai urusan mutu pendidikan menuju ke arah profesionalitas guru dan pengelolaan pendidikan menjadi semakin berkualitas.

Berdasarkan judul penelitian ini yang dapat dijadikan definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Professional guru PAI, yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Sedangkan siswa dalam konteks pendidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Prestasi belajar siswa, adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

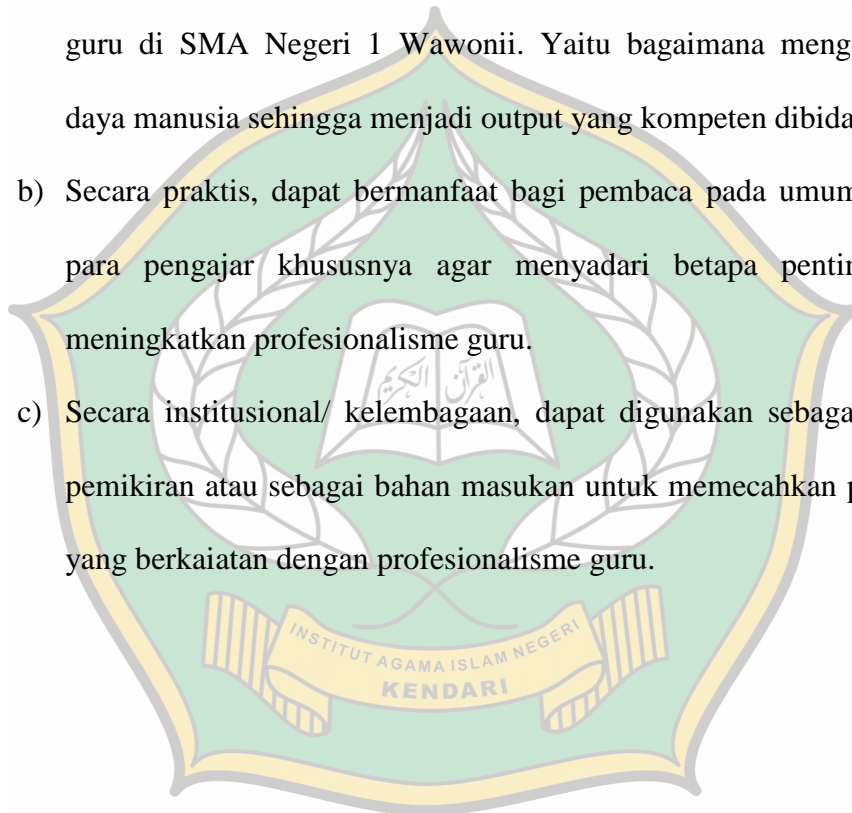
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:
 - a) Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

b) Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Adapun kegunaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Wawonii. Yaitu bagaimana mengelola sumber daya manusia sehingga menjadi output yang kompeten dibidangnya.
- b) Secara praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar khususnya agar menyadari betapa pentingnya upaya meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Secara institusional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Profesionalisme Guru

1. Deskripsi profesionalisme

Dalam pembahasan mengenai profesionalisme guru ini ada beberapa pendapat yang akan kami kemukakan yakni: menurut Arifin, mengatakan bahwa “Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus dan latihan khusus”.¹

Dalam pengertian ini profesionalisme memerlukan suatu konsentrasi ilmu yang secara sengaja dan secara khusus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan masyarakat, karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kemampuan dapat direalisasikan tanpa melalui latihan-latihan khusus.

Selain pengertian tersebut di atas, adapula yang berpendapat profesionalisme sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, bahwa:

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.²

¹ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 105